

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kelompok peternak sapi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, yaitu kelompok peternak sapi Cempaka dan Brahman menerapkan Gaya Konsultasi (G2), yaitu gaya seorang pemimpin memberikan petunjuk-petunjuk dibarengi oleh dukungan yang diperlukan oleh bawahannya, sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik. Kelompok peternak sapi Limosin dan Lembusari menerapkan Gaya Partisipasi (G3), yaitu gaya seorang pemimpin yang mengajak bawahannya untuk berperan serta aktif dalam proses sebagai fasilitator untuk memperlancar tugas para bawahan yang antara lain dilakukannya dengan menggunakan saluran komunikasi yang ada secara efektif dan kelompok peternak sapi Kubelegi menerapkan Gaya Delegasi (G4), yaitu gaya seorang pemimpin memberikan delegasi penuh kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, sehingga menimbulkan kesan perilaku yang berorientasi kepada tugas maupun perilaku hubungan pribadi yang rendah.

2. Tingkat efektivitas gaya kepemimpinan ketua kelompok peternak sapi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, yaitu dominan efektif atau luwes yang artinya dengan keefektifan gaya maka dengan mudah perilaku ketua kelompok peternak sapi mampu menyesuaikan dengan lingkungan tertentu atau gaya yang diterapkan telah efektif/luwes.
3. Tingkat kematangan anggota kelompok peternak sapi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, yaitu didominasi oleh tinggi (M4), yang artinya mampu dan mau atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawab yang diberikan.
4. Tingkat keefektifan kelompok peternak sapi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, yaitu dominan efektif yang artinya kelompok peternak sapi tersebut mampu atau berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok yang telah dirumuskan secara bersama-sama.

B. Saran

1. Ketua kelompok peternak sapi Cempaka, Brahman dan Limosin belum terdapat kesesuaian antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan rata-rata tingkat kematangan anggota. Untuk menyesuaikan antara gaya kepemimpinan dan kematangan anggota, maka ketua kelompok peternak sapi disarankan perlu merubah gaya kepemimpinan yang lebih cocok dengan tingkat kematangan anggota yaitu menerapkan Gaya Delegasi, dimana Gaya Delegasi adalah Gaya seorang pemimpin memberikan delegasi penuh kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sendiri. Namun apabila ketua kelompok peternak sapi tidak mau merubah

gaya kepemimpinannya maka tidak mengapa sebab gaya delegasi juga masih cukup sesuai karena tidak merubah efektivitas gaya kepemimpinannya dan tetap efektif.

2. Gaya kepemimpinan yang diterapkan sudah termasuk efektif/luwe, tetapi bila dihubungkan dengan tingkat kematangan anggota maka tidak efektif, oleh karena itu sebaiknya ketua menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kematangan yang dimiliki oleh anggotanya.

3. Instansi pemerintah terkait khususnya Dinas Peternakan lebih memperhatikan kegiatan yang ada pada kelompok, sehingga kelompok dapat lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan sehingga nantinya sapi-sapi yang ada menjadi lebih bermanfaat dan masyarakatnya menjadi sejahtera.